

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

The Majesty merupakan sebuah perusahaan jasa yang menyediakan fasilitas penginapan dan hunian yang berada di bawah naungan PT Bird Hotels & Residences yang awal segmentasi pasarnya ditujukan untuk keluarga. Pada awal pembangunannya, The Majesty difungsikan sebagai apartemen, lalu semakin berkembang dengan menambahkan fungsi hotel bintang 4. Khususnya pada fungsi hotel, The Majesty termasuk dalam City Hotel karena letaknya yang berada di pusat Kota Bandung tepatnya di Jl. Surya Sumantri No.91, Sukawarna, Sukajadi, Bandung. The Majesty ini memiliki visi yaitu “Menjadi Perusahaan Management Service yang mengelola Hotel dan Apartemen yang memiliki kualitas pelayanan bertaraf bintang 5 yang salah satu misinya yaitu membuat strategi promosi, marketing, dan penjualan dengan mengutamakan kualitas untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan keuntungan maksimal tersebut, dapat dilihat dari tingkat okupansi The Majesty yang mana semakin hari kian menurun hingga berada di dibawah 10% pada 2021. Kemudian, semakin ketatnya persaingan antar hotel yang ada di kota bandung itu sendiri membuat keuntungan yang diperoleh dari unit hotel tidak maksimal. Dengan begitu, kebaharuan menjadi strategi yang dapat dipakai untuk meningkatkan eksistensi The Majesty di masyarakat yaitu dengan cara meningkatkan target pasar yang semula berfokus pada konsumen keluarga, kini merambah kepada konsumen anak muda, meningkatkan penggolongan kelas hotel menjadi hotel bintang 5, dan membuka cabang di kota baru yakni Yogyakarta.

Perancangan hotel baru The Majesty berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki otonomi sendiri setingkat provinsi dengan ibukotanya yaitu Yogyakarta. Kota ini memiliki beragam tempat wisata mulai dari wisata edukasi, sejarah, budaya, dan alam. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta (2022), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta dan menginap di hotel bintang maupun non bintang mencapai 4,29 juta jiwa pada tahun 2021. Angka tersebut menjadikan Yogyakarta sebagai provinsi yang memiliki wisatawan terbanyak di Pulau Jawa. Kemudian, rata-rata menginap tamu khususnya pada hotel bintang 5 sebanyak 1,73% dan merupakan angka tertinggi dari rata-rata durasi menginap tamu di hotel selain bintang 5 dan non bintang. Dapat diartikan bahwa minat wisatawan terhadap akomodasi hotel bintang 5 cukup tinggi. Sedangkan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di Yogyakarta pada 2021 hanya sebanyak 61,65%

lebih rendah daripada 2019 yaitu 72,43%. Sehingga, untuk lebih meningkatkan pariwisata di Yogyakarta dan mengakomodasi wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Yogyakarta diperlukan tempat singgah salah satunya berupa hotel bintang 5 yang memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri agar dapat menjangkau target pasar dan bersaing dengan hotel sekelasnya sehingga akomodasi hotel menjadi salah satu bangunan pendukung yang dapat memajukan pariwisata di daerah tersebut.

Kemudian, untuk mendukung majunya akomodasi pariwisata yang terstandarisasi dengan baik, setiap hotel memiliki standar fasilitas yang berbeda-beda sehingga terdapat pengklasifikasian kelas hotel yang dilakukan oleh Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dengan mempertimbangkan beberapa aspek setiap 3 tahun sekali berdasarkan bintang. Namun, berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada tamu hotel dan pegawai The Majesty, terdapat beberapa permasalahan fisik yaitu The Majesty belum memiliki ciri khas yang kuat pada elemen interior serta belum terpenuhi dan tidak beroperasinya beberapa fasilitas publik yang sesuai dengan standar hotel bintang 4. Dampak dari ketimpangan yang terjadi berdasarkan observasi yang dilakukan pada The Majesty yang berlokasi di Bandung yaitu dapat menghambat ketertarikan masyarakat jika Hotel The Majesty akan membuka cabangnya di Yogyakarta dan perluasan target konsumen pun akan sulit untuk dicapai.

Untuk menjawab fenomena yang terjadi, penulis akan membuat perancangan baru Hotel The Majesty dengan menciptakan hotel The Majesty yang memiliki ciri khas yang kuat dengan menyesuaikan fasilitas yang sesuai standar hotel bintang 5, serta memaksimalkan desain pada interior bangunan tersebut untuk meningkatkan daya tarik konsumen keluarga dan anak muda.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan pada latar belakang, Adapun yang dapat diidentifikasi dari perancangan Hotel The Majesty adalah sebagai berikut:

- a. Pencitraan hotel The Majesty untuk menarik konsumen belum maksimal, sehingga perlu adanya pembaharuan untuk menciptakan citra yang lebih sesuai dengan perusahaan.
- b. Eksistensi hotel The Majesty di masyarakat kian menurun.
- c. Persaingan yang ketat antara hotel-hotel sejenisnya dalam kota tersebut membuat The Majesty perlu memiliki daya jual yang tepat.

d. Organisasi dan Layout Ruang

- 1) Pengorganisasian ruang belum terstruktur dengan baik pada lantai dasar yang merupakan area publik sehingga para tamu kesulitan mencari lift dan ruang lainnya.
- 2) Setiap aktivitas yang ada belum diimplementasikan dengan baik pada layout sehingga pengguna seringkali merasa terganggu dan tidak efektif.

e. Persyaratan Umum Ruang

- 1) Intensitas cahaya rendah pada beberapa area, termasuk saat siang hari seperti pada koridor / selasar dan lobi sehingga suasananya terkesan menyheramkan dan kurang menarik.
- 2) Pada area lobi, seringkali pengguna merasa kegerahan karena khususnya penghawaan buatan tidak terdistribusi dengan merata.
- 3) Penggunaan furnitur baik yang ada pada area publik maupun unit kamar hotel terkesan kuno dan kurang sesuai dengan penerapan gaya desain dari The Majesty itu sendiri.
- 4) Pada unit hotel khususnya unit superior dan deluxe, suara yang berasal dari lorong maupun suatu kamar masih terdengar dengan jelas ke kamar lainnya .
- 5) Keamanan pada pintu kamar hotel belum maksimal, karena saat peralihan sebagian kamar apartemen menjadi hotel, pintu yang digunakan masih menggunakan kunci manual.

f. Konsep Visual

- 1) Pemilihan gaya Modern Klasik pada The Majesty belum sesuai dengan filosofi The Majesty serta penerapan gaya tersebut belum terlihat dan terasa sebagai suatu identitas dari The Majesty sehingga The Majesty tidak memiliki kekhasan. Hal tersebut membuat minat masyarakat terhadap Hotel The Majesty rendah.
- 2) Warna yang diterapkan pada elemen interior The Majesty didominasi oleh warna coklat dan hitam yang cenderung memberikan nuansa gelap dan kurang sesuai dengan gaya yang diterapkan.

g. Kebutuhan Ruang

- 1) Restoran sudah tidak lagi beroperasi.
- 2) Dapur yang termasuk bagian dari restoran tidak lagi beroperasi.
- 3) Tidak ada area rekreasi dan kebugaran.
- 4) Tidak ada ruang penitipan yang diperuntukan bagi tamu hotel di area lobi.

5) Tidak adanya area bermain untuk anak-anak.

Untuk memperluas jangkauan segmentasi pasar dan eksistensi The Majesty, maka kelemahan diatas akan dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan perancangan baru sehingga pada identifikasi masalah akan muncul standar perancangan yang lebih baik pada Hotel The Majesty Bintang 5 di Yogyakarta, hal tersebut meliputi:

- a. Membuat strategi yang tepat dari sisi interior bangunan tersebut untuk mendapatkan citra yang diharapkan oleh konsumen.
- b. Membuat hotel The Majesty memiliki keunikan untuk mengedepankan keunggulan hotel.
- c. Organisasi ruang:
  - 1) Hubungan antar ruang dibuat lebih efektif yaitu dengan memperhatikan aktivitas pengguna agar setiap ruang dapat terorganisasi dengan baik.
- d. Merancang Hotel baru dengan item persyaratan umum ruang seperti:
  - 1) Memaksimalkan penggunaan pencahayaan buatan sesuai gaya perancangan yang akan diterapkan untuk menciptakan suasana yang tidak menyheramkan.
  - 2) Penghawaan pada area publik dimaksimalkan dengan memanfaatkan penghawaan buatan (AC).
  - 3) Pemilihan furniture disesuaikan dengan gaya yang akan digunakan dengan memperhatikan penggunaan elemen-elemen yang dapat memberikan kesan kekinian untuk menarik konsumen.
  - 4) Pengkondisian suara dilakukan sesuai dengan fungsi ruangnya seperti pada ruang kamar, Koridor / Selasar, dll.
  - 5) Pengamanan pada pintu hotel dilakukan dengan penggunaan *RFID smart card door lock*.
- e. Konsep visual yang akan diterapkan yaitu:
  - 1) Tema dan Gaya yang dipilih mengikuti target konsumen, site, dan identitas hotel sehingga tujuan perancangan Hotel The Majesty di Yogyakarta ini dapat tercapai.
  - 2) Konsep Material menggunakan bahan-bahan yang aman, nyaman serta mudah perawatannya.
  - 3) Konsep Warna yang digunakan dapat menghasilkan citra yang sesuai dengan gaya yang akan diterapkan.
- d. Fasilitas

- 1) Menyelaraskan kebutuhan utama seperti unit kamar dan kebutuhan fasilitas penunjang seperti restoran, lounge dan fasilitas lainnya sesuai dengan standarisasi yang ada pada hotel bintang 5.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Hotel The Majesty adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain interior bangunan Hotel The Majesty yang sedang membangun citra baru (*rebranding*) agar tepat sasaran?
- b. Bagaimana memadukan persyaratan umum ruang seperti pencahayaan, penghawaan, akustik dan lain sebagainya ke dalam perancangan Hotel The Majesty agar selaras dengan pengayaan yang diterapkan?
- c. Bagaimana menciptakan organisasi ruang dan kebutuhan ruang yang efektif pada Hotel The Majesty sehingga pengguna merasa nyaman saat melakukan aktivitas di dalamnya?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan baru pada interior Hotel The Majesty bintang 5 yang berada di Yogyakarta ini adalah untuk menciptakan hotel yang memiliki ciri khas yang kuat agar wisatawan lokal maupun mancanegara yang sedang berkunjung di Yogyakarta memiliki pengalaman yang menarik saat menginap di Hotel The Majesty dengan menghadirkan suasana yang sesuai dengan identitas dari filosofi The Majesty yang menjunjung kearifan lokal budaya setempat supaya The Majesty menjadi city hotel bintang 5 yang sangat direkomendasikan.

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran dari perancangan interior Hotel The Majesty ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan sirkulasi ruang khususnya untuk area servis agar efektivitas dan efisiensi pengguna menjadi lebih baik.
- b. Menata setiap ruangan secara sistematis sesuai aktivitas dan kebutuhan pengguna.
- c. Memaksimalkan intensitas cahaya sesuai standar ruang dan gaya yang diterapkan pada setiap area.
- d. Mengoptimalkan penggunaan penghawaan alami dan buatan khususnya pada area publik.

- e. Meminimalisir kebisingan yang dihasilkan dari ruangan-ruangan yang memerlukan *treatment* khusus pada akustik agar tidak mengganggu pengguna lainnya.
- f. Menyesuaikan furnitur yang digunakan dengan gaya dan fungsi ruang.
- g. Meningkatkan keamanan bangunan dengan menerapkan teknologi yang semakin berkembang.
- h. Menyelaraskan konsep visual yang berkesinambungan secara keseluruhan pada setiap ruangan.
- i. Memanfaatkan ruangan-ruangan yang tidak beroperasi dengan mengganti fungsi ruangan atau memperbaharui ruangan tersebut serta menambah ruang-ruang penunjang agar sesuai standarisasi hotel bintang 5.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, terdapat batasan perancangan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Batasan pada Hotel The Majesty adalah sebagai berikut.

- a. Bangunan proyek perancangan ini memiliki luas bangunan dengan total 24.891 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 10 lantai dengan cakupan lantai dasar dan lantai 1 sebagai area publik, service dan area untuk ruangan penunjang; lantai 2-8 digunakan sebagai kamar unit hotel.
- b. Perancangan yang dilakukan terdiri dari lantai dasar yang luasnya 1333,55m<sup>2</sup>, lantai 2 luasnya 764,74 m<sup>2</sup>, lantai 7 dan lantai 8 luasnya 918,18 m<sup>2</sup>. Sehingga luas total perancangan yang dilakukan yaitu 3934,65 m<sup>2</sup>
- c. Proyek perancangan berada di Jl. Urip Sumoharjo No.37, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yang letaknya berada di pusat kota.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

- a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Perancangan baru Hotel The Majesty memberikan manfaat kepada wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta agar dapat merasakan pengalaman menginap yang nyaman dengan daya tarik yang kuat.

- b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan.

Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan yaitu agar para penyelenggara pendidikan dapat mempelajari dan menganalisis proses perancangan baru hotel dengan pendekatan konsumen sentris serta standarisasi yang ada pada city hotel bintang 5.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Perancangan Hotel The Majesty dapat memberikan manfaat bagi keilmuan interior yaitu agar para pembaca mengetahui cara memadukan dan mengaplikasikan kebutuhan, aktivitas pengguna serta standarisasi pada perancangan baru city hotel bintang 5 dengan pendekatan analogi.

## 1.7 Metode Perancangan

Terdapat empat poin utama yang menjadi tahapan dalam perancangan Hotel The Majesty yang akan dijabarkan sebagai berikut :

### 1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mencari data primer yang berasal dari wawancara, observasi, studi lapangan, dan dokumentasi. Disamping itu, pengumpulan data sekunder juga dilakukan untuk menambah referensi seperti mengumpulkan studi literatur melalui buku data arsitek, time saver maupun studi preseden dengan bangunan yang sejenis.

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. (KBBI Daring, 2016e).

Wawancara yang dilakukan di The Majesty yaitu dengan mewawancarai 5 orang yaitu Front Office (Resepsionis), HRD, Staff Engineering, tamu hotel dan Tenancy. Hal yang diwawancarai meliputi 5 hal yaitu sejarah berdirinya The Majesty, pengelolaan dan kepegawaian, bangunan dan desain, serta konsumen.

b. Observasi

Menurut (KBBI Daring, 2016d), observasi merupakan peninjauan yang dilakukan secara cermat. Dalam observasi, setiap elemen interior dan furnitur dilihat dan di foto sebagai dokumentasi. Elemen-elemen tersebut ditinjau dan disesuaikan dengan standar yang ada.

c. Studi lapangan

Studi lapangan yaitu pengumpulan data dari perusahaan dengan mencatat data – data dari dokumen perusahaan. Hal-hal yang penulis jadikan studi lapangan pada The Majesty adalah terkait kepegawaian seperti stuktur organisasi perusahaan serta terkait konsumen yakni minat konsumen terhadap unit yang paling sering disewa.

d. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan jenis pengumpulan data primer yang berupa alat riset yang menyuguhkan berbagai macam pertanyaan sesuai kebutuhan peneliti kepada responden yang menjadi salah satu intrumen penting data penelitian (KBBI Daring, 2016b).

Kuisisioner yang dibagikan kepada responden berupa serangkaian pertanyaan mengenai “Minat Masyarakat Terhadap Wisata dan Akomodasi Penginapan di Yogyakarta” dengan jumlah 50 responden yang didominasi usia 18-25 tahun dengan pekerjaan sebagai mahasiswa yang mana sebanyak 92% responden pernah berkunjung ke Yogyakarta. Hasil dari kuisisioner tersebut menyatakan bahwa 78% responden berlibur ke Yogyakarta bersama keluarga dan 38% responden pergi bersama teman dekat dengan tujuan untuk menghilangkan penat dan mengisi waktu liburan. Tiga teratas destinasi wisata yang diminati oleh responden yaitu wisata alam, wisata belanja, dan wisata budaya. Sebanyak hampir 50% responden merasa bahwa Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri yaitu kemudahan dalam mencari akomodasi penginapan, kuatnya adat-istiadat kebudayaan setempat, serta keramahan warga lokal Yogyakarta. Dengan begitu, para responden yang berlibur ke Yogyakarta memilih akomodasi penginapan dengan pertimbangan bahwa hotel tersebut memiliki citra yang baik di masyarakat (58%), tidak menyramkan(48%), dan memiliki fasilitas unik (48%) dengan ekspektasi bahwa penginapan yang disinggahi dapat memberikan pengalaman baru seperti adanya penerapan kebudayaan Yogyakarta yang kuat namun tetap kekinian dan dapat memberikan ketenangan serta menyuguhkan pemandangan kota yang menarik.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya (KBBI Daring, 2016a).

Hal yang didokumentasikan meliputi ruangan-ruangan yang berada di dalam bangunan The Majesty seperti kamar delux di unit hotel, lobby, restoran, ruang meeting, kantor, Koridor / Selasar, dll. Ruangan-ruangan yang didokumentasikan akan dijadikan bukti sekaligus objek yang akan dikaji dalam perancangan ini.

f. Studi Literatur

Literatur yaitu sumber-sumber ilmiah yang umumnya digunakan sebagai referensi untuk membuat suatu karya tulis ataupun kegiatan ilmiah lainnya (KBBI Daring, 2016d). Literatur yang digunakan dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan data yang valid yaitu melalui buku Time Saver, Human Dimension, Data Arsitek, artikel dan jurnal yang menunjang pengetahuan dan standar perancangan.

### 1.7.2 Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Tahap kedua yang dilakukan dijabarkan menjadi dua tahap yaitu programming dan permasalahan desain.

a. Programming

Program desain atau *programming* adalah sebuah langkah awal yang dilakukan untuk menganalisis situasi, merencanakan strategi dan struktur yang dapat menghasilkan persiapan rencana kerja yang matang (Khusuma, 2016). Pada tahap ini, penulis menganalisis berbagai kebutuhan perancangan dengan menggabungkan data preseden dan literature yang akan menghasilkan program ruang dna luasan, program kedekatan ruang, zoning, blocking, dll.

b. Permasalahan Desain

Permasalahan desain merupakan analisis yang dilakukan mengenai kondisi proyek seperti analisis pada lokasi perancangan yang meliputi analisis lingkungan, analisis denah, analisis tipologi bangunan yang pada akhirnya akan memunculkan ide untuk membuat konsep perancangan.

### 1.7.3 Tahap Perancangan

a. Menyusun Konsep Desain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep merupakan ide yang masih abstrak dari peristiwa konkret. Yang mana desain merupakan kegiatan kreatif yang

dapat menciptakan suatu gagasan baru dan berguna yang belum tercipta sebelumnya. Jika diartikan secara keseluruhan, konsep desain merupakan ide abstrak yang dilakukan untuk mewujudkan suatu gagasan untuk mendapatkan titik tengah dari suatu permasalahan.

Konsep perancangan yang dilakukan penulis meliputi pembuatan konsep tata letak yang sesuai standar, pembuatan konsep pencahayaan, warna, material, bentuk, furniture, tema dan gaya perancangan, metode konstruksi, serta pendekatan desain.

b. Membuat Rancangan Desain Usulan

Rancangan desain usulan merupakan pengimplementasian awal konsep-konsep desain yang telah disusun menjadi berbagai sketsa seperti sketsa layout, sketsa tampak, sketsa furniture, sketsa perspektif yang masih dapat diubah sewaktu-waktu usulan desain tersebut perlu adanya perubahan.

#### 1.7.4 Tahap Penggambaran Gambar Kerja

a. Membuat Gambar Kerja Standar

Gambar kerja merupakan acuan yang disusun untuk mewujudkan ide-ide yang telah dikumpulkan untuk direalisasikan dalam bentuk fisik dan dapat dipahami oleh seluruh tenaga kerja yang berkaitan.

Proses pembuatan gambar kerja dilakukan setelah konsep dan rancangan desain usulan telah disetujui. Dengan begitu, dapat dilanjutkan dengan membuat site plan, denah layout general, gambar desain furniture pilihan, gambar detail interior, dan denah khusus.

b. Membuat Gambar Perspektif dan Animasi 3D

Gambar perspektif merupakan sebuah metode dalam menggambar objek baik berupa benda, bangunan, ruangan (interior), maupun lingkungan (eksterior) dengan sudut pandang tertentu. Sedangkan animasi merupakan serangkaian gambar 3D yang dibuat berdasarkan implementasi dari gambar kerja untuk mempresentasikan hasil pengolahan desain dengan ilustrasi yang lebih nyata melalui proses rendering.

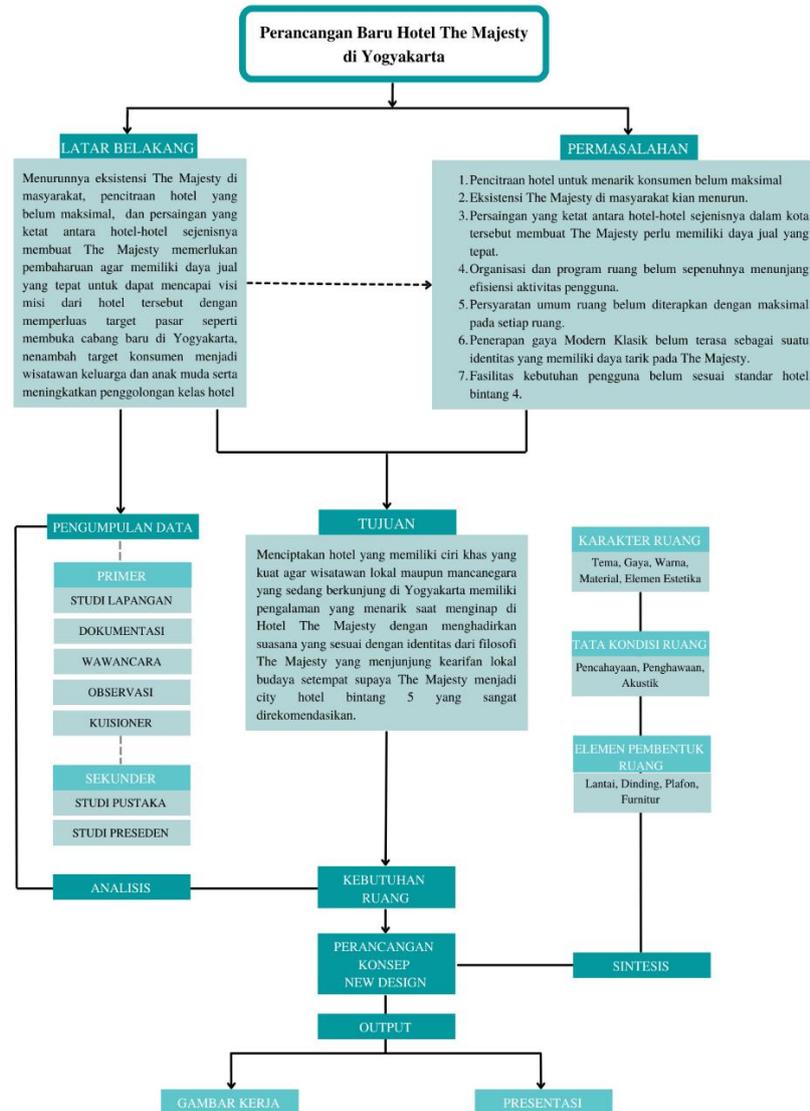
c. Membuat Portofolio Desain

Portofolio adalah kumpulan arsip dari serangkaian pekerjaan yang pernah dilakukan oleh desainer untuk menjaga dan menyusun hasil karya yang telah dibuat. (Calderin & Volpintesta, 2013) Pada prosesnya, penulis akan mengumpulkan berbagai

tahapan perancangan yang sudah rampung dan disatukan sebagai karya akhir untuk dipresentasikan secara singkat.

## 1.8 Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dalam perancangan Hotel The Majesty.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang mengenai perancangan baru pada interior Hotel The Majesty, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan pembaban.

## **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mengenai definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek, pendekatan desain atau konsep umum dengan penjabaran berbagai teori dan studi preseden.

## **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA**

Berisi penjabaran analisis dua studi banding, deskripsi proyek perancangan yang berupa analisis site eksisting, serta analisis bangunan eksisting atau gambar kerja, serta analisis kebutuhan perancangan (programming)

## **BAB IV : TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan tema perancangan, serta penjabaran mengenai konsep perancangan elemen interior dan implementasinya.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang pendekatan desain dan kontribusi perancangan

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**